

Analisis Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Meisya Syifana Putri¹, Rahmi Munfangati², Giarti Puspa³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 1 Kasihan Bantul

Key Words:

Bahasa Inggris; Minat; Siswa

Abstrak: Harapan dari penelitian ini adalah memahami analisis peningkatan minat anak pada pembelajaran bahasa Inggris. Metode dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan, mengilustrasikan, atau menjelaskan objek penelitian dengan cara yang sistematis, konkret, dan akurat terkait dengan fakta yang sedang diteliti. Dari capaian wawancara kepada salah satu guru bahasa Inggris yang ada di suatu sekolah menengah pertama negeri, didapati cara pengkodisian yang dapat dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran, cara untuk menjaga ketenangan siswa ketika pelajaran sedang berlangsung, cara menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Inggris, metode pengajaran yang tepat kepada siswa, interaksi antara siswa dan guru, dan cara menyikapi perbedaan sikap dan minat siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketertarikan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris bergantung pada cara guru dalam membawakan materi yang diajarkan. Semakin guru asik dalam mengajar bahasa Inggris, semakin siswa menikmati pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan guru tersebut.

How to Cite: Putri & Mungfati. (2023). Article Title. *Analisis Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tempat untuk meningkatkan potensi individu, termasuk pengetahuan, moral, dan keterampilan. Pendidikan merupakan unsur yang tidak terlepas dari kelangsungan hidup manusia, oleh karena itu manusia tidak dapat eksis tanpanya. Secara normatif, pendidikan menyandang peran penting dalam membentuk perilaku manusia dan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan titik terdasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan mempunyai tujuan yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang berisi: Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk menciptakan kemampuan individu, membina karakter, dan memajukan budaya bangsa, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Harapan lainnya adalah menciptakan potensi para siswa agar mereka menjadi individu yang beriman, memiliki akhlak baik, sehat, memiliki pengetahuan dan bakat, mandiri, kreatif, dan memiliki kesadaran selaku masyarakat Indonesia yang demokratis dan juga bertanggung jawab.

Minat belajar yakni kemauan atau kecenderungan seseorang pada materi pembelajaran. Tingkat minat belajar yang lemah dapat berdampak negatif pada capaian pembelajaran peserta didik, sementara peserta didik yang mempunyai ketertarikan dalam belajar yang kuat cenderung mencapai capaian belajar yang unggul dari pada yang lain. Peserta didik dengan ketertarikan belajar yang kuat lebih bertekad dan ulet ketika mereka

sedang memahami pembelajaran yang mereka sukai. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki ketertarikan belajar yang kuat pasti tetap antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas. Maka, penting bagi siswa untuk mempunyai ketertarikan belajar yang tinggi terutama dalam pelajaran Bahasa Inggris, agar mereka tetap terinspirasi dan bertekad dalam proses pembelajaran tanpa merasa terbebani atau kesulitan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa dari Inggris, sebuah negara di Eropa. Bahasa ini merupakan suatu bahasa yang digunakan terbanyak di dunia dan juga bahasa resmi atau digunakan secara luas di banyak negara. Bahasa Inggris digunakan dalam berbagai konteks, termasuk komunikasi internasional, bisnis, ilmu pengetahuan, teknologi, hiburan, dan banyak aspek kehidupan sehari-hari. Bahasa Inggris memiliki berbagai dialek dan variasi, tergantung pada daerah dan negara tempat digunakan. Selain itu, bahasa Inggris juga memiliki berbagai tingkatan formalitas yang digunakan tergantung pada situasi komunikasi. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memungkinkan komunikasi dengan individu yang berbicara bahasa yang berbeda. Bahasa ini digunakan secara luas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, di mana bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib sepanjang jenjang pendidikan, dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia telah memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan pertama sehingga para anak bisa dengan cepat dalam memahaminya dan terbiasa menggunakan bahasa ini.

Pembelajaran Bahasa Inggris dimulai sejak awal kelas I hingga kelas VI di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Inggris memiliki kepentingan universal dan digunakan di seluruh dunia, sehingga sangat penting untuk mempelajari Bahasa Inggris sejak dini. Pembelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan khususnya di era saat ini yang sangat membutuhkan pemahaman bahasa ini untuk mengoperasikan perangkat atau memahami cara kerja suatu alat. Banyak alat yang menggunakan bahasa Inggris untuk menjelaskan instruksi dan mekanisme kerjanya, yang merupakan contoh nyata penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran di sekolah, dan mengingat kemajuan zaman, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Tak hanya itu, bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional yang memainkan peran utama dalam interaksi sosial antarnegara. Dalam era teknologi dan informasi, banyak informasi dan petunjuk tertulis yang disampaikan dalam bahasa Inggris, termasuk panduan penggunaan perangkat, aplikasi smartphone, penggunaan email, dan komunikasi dengan individu yang berbicara bahasa lain. Oleh karena itu, pemahaman bahasa Inggris sangat diperlukan.

Dalam kehidupan peserta didik, masih terdapat dari mereka yang belum sepenuhnya menyadari juga memahami manfaat pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak dari mereka belum mampu menulis, mengucapkan, atau mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, biasanya siswa yang aktif saat pembelajaran bahasa Inggris adalah yang mempunyai pengetahuan kata yang lumayan besar dan bisa memahami materi yang dipaparkan guru atau pendidik. Bahasa Inggris juga mudah dijangkau. Di sekolah, para siswa mempunyai guru yang bisa membimbing mereka dalam proses pembelajaran, dan teknologi juga membantu memfasilitasi pembelajaran mereka. Penting untuk dipahami bahwa belajar bahasa Inggris adalah penting dalam era globalisasi karena bahasa ini memainkan peran utama dalam komunikasi antarnegara, bisnis internasional, dan pertukaran informasi di tingkat global.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka penulis memutuskan untuk mengambil topik penelitian yang berjudul “Analisis Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”

METODE

Dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, mengilustrasikan, atau menjelaskan objek penelitian dengan cara yang sistematis, konkret, dan akurat terkait dengan fakta yang sedang diteliti. Penulis dalam penelitian ini berlandaskan pada kenyataan atau peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial melalui sudut pandang yang lebih luas serta untuk meluaskan pemahaman kita tentang apa yang tengah terjadi. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara, dengan penulis sebagai pihak yang memiliki peran kunci dalam penelitian ini.

DISKUSI

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin komunikasi antara individu-individu serta individu-kelompok. Hubungan erat antara bahasa dan pendidikan menjadi kenyataan tak terbantahkan. Bahasa menjadi alat utama dalam konteks pendidikan dan juga berperan kunci dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa pengantar memiliki peran yang sangat signifikan. Bahasa pengantar utama di Indonesia ialah bahasa Indonesia, yang tentunya memiliki perbedaan dengan negara lain. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan di seluruh Indonesia, sebagaimana yang dinyatakan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa pemersatu bangsa. Seiring bersama kemajuan dunia yang kian tahun selalu meningkat, pendidikan tentu terkena dampak perkembangan tersebut serta memerlukan penggunaan bahasa asing untuk bisa ikut andil dalam perkembangan tersebut.

Di Indonesia, ada tiga ragam bahasa utama, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang sering digunakan di Indonesia ialah bahasa Inggris, terlebih lagi beberapa orang menjadikannya sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran. Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi yang berasal dari banyak negara seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, dan Selandia Baru. Pengaplikasian bahasa Inggris dalam pendidikan adalah sesuatu yang biasa, mengingat statusnya sebagai bahasa internasional. Saat belajar tentang bahasa Inggris, terutama bagi yang baru mulai belajar, penting untuk memiliki kosa kata yang kaya karena ini merupakan langkah awal dalam pembentukan kalimat. Kosa kata asing pada anak-anak pada awalnya terbatas pada penyebutan kata secara terpisah tanpa penggunaan dalam kalimat lengkap. Kosa kata ini terdiri dari rangkaian kata yang berarti dan digunakan untuk melakukan komunikasi secara individu. Hurlock berpendapat, para anak memahami dua bentuk kosa kata, yang pertama ialah kosa kata umum yang mencakup kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan, lalu yang kedua ialah kosakata khusus yang mencakup kosa kata warna, kata julukan, kata pergaulan, dan kata sumpah.

Wawancara dilakukan kepada seorang guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kasihan bernama Ibu Giarti Puspa N S.Pd. Ibu Puspa mengajar siswa kelas VII dan VIII di sekolah tersebut. Berikut catatan wawancara yang telah penulis rangkum bersama dengan Ibu Puspa:

1. Bagaimana cara pengkodisian yang dilakukan Ibu Puspa kepada siswa sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban:

Menurut Ibu Puspa, anak-anak kelas VIII adalah anak-anak generasi corona dan rebahan, sehingga sulit untuk fokus dalam pembelajaran bahasa Inggris. Cara pengajaran yang dilakukan Ibu Puspa ketika memasuki kelas yaitu memberikan salam dan menyapa siswa. Selanjutnya, Ibu Puspa menyuruh seluruh siswa untuk berdiri dan mengecek kerapian dan kelengkapan pakaian mereka, selanjutnya Ibu Puspa menyuruh untuk merapikan meja dan kursi agar lurus, selanjutnya siswa dipersilahkan duduk. Kemudian untuk memulai fokus siswa, Ibu Puspa mengingatkan seluruh siswa untuk duduk tegak dan lurus agar tidak mengantuk. Ibu Puspa juga mengingatkan seluruh siswa agar membuang sampah sendiri agar kelas bersih dan nyaman saat pembelajaran.

2. Bagaimana cara Ibu Puspa untuk menjaga ketenangan siswa ketika pelajaran sedang berlangsung?

Jawaban:

Ibu Puspa melakukan pengajaran secara berkeliling dari depan ke belakang, dan dari belakang ke depan, begitupun sebaliknya sehingga semua siswa dapat mendengar materi yang dijelaskan oleh Ibu Puspa secara menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa dapat fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan tidak mengobrol dengan teman.

3. Bagaimana kemampuan siswa di awal ketika mendapat pelajaran bahasa Inggris?

Jawaban:

Saat Ibu Puspa memasuki kelas dengan langsung berbicara bahasa Inggris, tidak ada siswa yang menyahut dan mengerti perkataan yang disampaikan oleh Ibu Puspa. Pada akhirnya Ibu Puspa membuat strategi pengajaran dengan tetap berbicara bahasa Inggris, namun menterjemahkan kalimat yang disampaikan saat memasuki kelas sehingga anak-anak dapat mengerti apa yang dimaksud oleh Ibu Puspa. Ibu Puspa juga mengajarkan beberapa kalimat bagaimana untuk bertanya, izin, dan lain-lain kepada siswa. Terkadang juga Ibu Puspa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri kata dalam bahasa Inggris di internet, sehingga siswa memiliki usaha dalam mengetahui terjemahan dari kata yang ia inginkan. Ibu Puspa juga menyuruh siswa untuk mengumpulkan banyak kata dan terjemahan bahasa Inggrisnya menjadi sebuah kamus pribadi buatan mereka, sehingga mereka terbiasa melihat kamus tersebut saat pembelajaran berlangsung.

4. Bagaimana interaksi antara siswa dan guru, apakah siswa bersemangat dalam melakukan pembelajaran?

Jawaban:

Menurut Ibu Puspa, siswa cenderung lebih berani bertanya kepada guru. Dari 32 siswa dalam satu kelas, hanya 3-4 orang siswa yang tidak berani bertanya kepada guru.

5. Bagaimana cara menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris pada siswa?

Jawaban:

Ibu Puspa memberikan beberapa tips. Pertama, siswa dapat mendengar dan menghafal lagu bahasa Inggris yang sedang ngetren saat ini. Kedua, siswa dapat menonton film luar negeri dan menonaktifkan subtitle bahasa Indonesia nya, walaupun siswa kurang mengerti film tersebut, tapi setidaknya siswa dapat familiar dengan kata-kata Inggris yang diucapkan. Lama kelamaan, grammar akan semakin dimengerti oleh siswa. Ketiga, siswa juga dapat mencoba chattingan dengan menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia, tidak usah takut salah atau benar, yang penting siswa pede berbahasa Inggris. Keempat, untuk siswa pendiam yang suka menulis diary, dapat menuliskannya dengan bahasa Inggris. Tidak ada yang tau apakah penulisan tersebut benar atau salah, tapi siswa dapat terlatih menulis kosakata bahasa Inggris. Kelima, siswa dapat membaca teks bahasa Inggris dengan kuat, merekam, dan mendengarkannya. Siswa dapat mengulang-ulang cara ini agar pelafalan katanya semakin lebih baik lagi. Menurut Ibu Puspa, cara ini efektif karena membuat siswa happy dan enjoy dalam belajar bahasa Inggris.

6. Bagaimana cara Ibu Puspa untuk menyikapi perbedaan kepribadian, sikap, dan minat pada siswa?

Jawaban:

Dalam kurikulum merdeka, terdapat pembelajaran yang berdiferensiasi. Ada anak yang cepat dalam memahami materi, ada anak yang harus diajari pelan-pelan oleh guru agar dapat memahami materi, ada anak yang harus benar-benar dibimbing dari awal hingga akhirnya sehingga mereka dapat memahami materi. Sehingga pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa berbeda-beda. Guru harus terus keliling dalam kelas untuk bertanya kepada setiap siswa apabila ada yang tidak memahami materi sehingga guru tetap dapat memantau cara belajar siswa. Menurut Ibu Puspa, kurikulum merdeka, maka anak juga harus merdeka dalam belajar. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan siapa saja dan kapan saja, tidak harus dengan guru.

7. Apa kesulitan yang paling sulit yang dirasakan Ibu Puspa saat menghadapi siswa dan untuk mengajar?

Jawaban:

Tidak ada. Namun terkadang, guru terpengaruh kepada siswa yang tidak mau belajar sama sekali sehingga guru paling hanya memberikan catatan kepada siswa tersebut agar ia dapat mempelajarinya di rumah. Sebagai seorang guru harus memiliki metode-metode pengajaran yang cocok untuk digunakan kepada siswa tertentu agar siswa tersebut tetap merasakan semangat dalam mempelajari materi yang diberikan. Guru juga dapat mengajak siswa bercanda, sehingga siswa bisa menikmati pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jika siswa mulai malas-malasan dalam belajar, maka guru tidak boleh ikut malas-malasan juga. Guru harus memiliki siasat yang tepat kepada siswa agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan di di atas, yang membahas tentang analisis peningkatan minat siswa dalam pembelajaran bahasa inggris, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa dalam pembelajaran bahasa inggris bergantung pada cara guru dalam membawakan materi yang diajarkan. Semakin guru asyik dalam mengajar bahasa inggris, semakin siswa menikmati pelajaran bahasa inggris yang diajarkan guru tersebut. Saat proses belajar berlangsung, siswa juga dapat duduk tegak dan lurus agar tidak mengantuk. Untuk menjaga ketenangan siswa saat pelajaran sedang berlangsung, guru dapat melakukan pengajaran secara berkeliling dari depan ke belakang, begitupun sebaliknya sehingga semua siswa dapat mendengar materi yang dijelaskan oleh guru secara menyeluruh. Membuat kamus pribadi juga cocok bagi siswa agar mereka semakin memahami kosakata dalam bahasa inggris. Saat ini, siswa cenderung lebih berani bertanya kepada guru. Dari 32 siswa dalam satu kelas, hanya 3-4 orang siswa yang tidak berani bertanya kepada guru.

Terdapat beberapa tips yang dapat dilakukan siswa dalam belajar bahasa inggris. Pertama, siswa dapat mendengar dan menghafal lagu bahasa inggris yang sedang ngetren saat ini. Kedua, siswa dapat menonton film luar negeri dan menonaktifkan subtitle bahasa Indonesia nya, walaupun siswa kurang mengerti film tersebut, tapi setidaknya siswa dapat familiar dengan kata-kata inggris yang diucapkan. Lama kelamaan, grammar akan semakin dimengerti oleh siswa. Ketiga, siswa juga dapat mencoba chattingan dengan menggunakan bahasa inggris dan Indonesia, tidak usah takut salah atau benar, yang penting siswa pede berbahasa inggris. Keempat, untuk siswa pendiam yang suka menulis diary, dapat menuliskannya dengan bahasa inggris. Tidak ada yang tau apakah penulisan tersebut benar atau salah, tapi siswa dapat berlatih menulis kosakata bahasa inggris. Kelima, siswa dapat membaca teks bahasa inggris dengan kuat, merekam, dan mendengarkannya. Siswa dapat mengulang-ulang cara ini agar pelafalan katanya semakin lebih baik lagi. Cara ini efektif karena membuat siswa happy dan enjoy dalam belajar bahasa inggris.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat pembelajaran yang berdiferensiasi. Ada anak yang cepat dalam memahami materi, ada anak yang harus diajari pelan-pelan oleh guru agar dapat memahami materi, ada anak yang harus benar-benar dibimbing dari awal hingga akhirnya sehingga mereka dapat memahami materi. Sehingga pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa berbeda-beda. Guru harus terus keliling dalam kelas untuk bertanya kepada setiap siswa apabila ada yang tidak memahami materi sehingga guru tetap dapat memantau cara belajar siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka, maka anak juga harus merdeka dalam belajar. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan siapa saja dan kapan saja, tidak harus dengan guru. Sebagai seorang guru harus memiliki metode-metode pengajaran yang cocok untuk digunakan kepada siswa tertentu agar siswa tersebut tetap merasakan semangat dalam mempelajari materi yang diberikan. Guru juga dapat mengajak siswa bercanda, sehingga siswa bisa menikmati pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jika siswa mulai malas-malasan dalam belajar, maka guru tidak boleh ikut malas-malasan juga. Guru harus memiliki siasat yang tepat kepada siswa agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul “Analisis Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Giarti Puspa N S.Pd yang bersedia menjadi narasumber pada wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, I. N., & Yuanto, T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Minat dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Peserta Didik Kelas 3 dan 4 SD/MI. *Jurnal Pendidikan SD/MI*, 123.
- Agustin, D. J. (2021). Analisis Kesulitan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 SDN Jati 5 Kota Tangerang Banten. 1.
- Akbar, R. M., Nuriman, & Agustiningih. (2012). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bumi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Chairina, Viona, ‘Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan’, 2019, 354–64 <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Depdiknas. 2006. Standart Kompetensi Kurikulum 2006: BNSP Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Jakarta: Depdiknas
- Maili, S. N. (2018). BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR: MENGAPA PERLU DAN MENGAPA DIPERSOALKAN. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Wawasan Ilmiah*.
- Sutarsyah, C. (2017). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI MUATAN LOKAL PADA SEKOLAH DASAR DI PROPINSI LAMPUNG. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra* .